

Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

Lois Kumala Saputra¹, Tirza Ananda Yulia Putri²,
Imam Wahyudi³, Day Ramadhani Amir⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro
Jalan Panglima Polim No 46 Bojonegoro

¹e-mail: loiskumala.putra@gmail.com

²e-mail: tirzaayp@gmail.com

³e-mail: satepkun@gmail.com

⁴e-mail: day.ramadhani@ikipgribojonegoro.ac.id

(Diterima : 3 Mei 2024 , direvisi : 16 Mei 2024 , disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak

Pendidikan karakter, selaras dengan nilai Pancasila, Persatuan Indonesia, menawarkan solusi strategis untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan peserta didik. Penelitian ini mengkaji peran penting pendidikan karakter dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Melalui kajian literatur yang mendalam dan analisis yang cermat, penelitian ini meneliti bagaimana pendidikan karakter mampu menanamkan rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap perbedaan, dan menjunjung tinggi persatuan nasional pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila Persatuan Indonesia pada peserta didik, untuk mendeskripsikan dampak positif bagi peserta didik, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Persatuan Indonesia, Peserta Didik, nilai-nilai Pancasila

Abstract

Character education, in line with the values of Pancasila, Indonesian Unity, offers a strategic solution to foster a sense of love for the country and respect for differences among students. This research examines the important role of character education in realizing the nation's ideals and strengthening the implementation of Pancasila values. Through an in-depth literature review and careful analysis, this research examines how character education is able to instill a sense of love for the country, respect for differences, and uphold national unity in students. This research uses a literature study method with a descriptive approach. The purpose of this research is to determine the implementation of the values of the Pancasila Unity of Indonesia among students, to describe the positive impact on students, and to identify challenges and solutions that may be faced in its implementation.

Keywords: Character Education, Indonesian Unity, Students, Pancasila values

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan alam dan keragaman budayanya yang memukau, menyimpan potensi besar untuk menjadi bangsa yang gemilang. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Kristiawan dalam Dewi, 2021) bahwa kekayaan Indonesia meliputi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia

Lois Kumala S., dkk. Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

(SDM). Keberagaman Indonesia memiliki potensi positif dan negatif. Potensi positifnya adalah keberagaman potensi sumber daya alam, suku, adat istiadat, bahasa, dan lainnya. Sedangkan potensi negatifnya adalah timbulnya konflik akibat sikap intoleransi (*Ramdhan, 2022*). Memahami bangsa Indonesia secara utuh tidak lepas dari memperhatikan keragaman etnis, ras, suku, budaya, dan agama yang sudah melekat sejak awal, sebagaimana ditegaskan oleh (*Hendrizar, 2020*).

Di era digital ini, arus informasi dan teknologi membuka cakrawala pengetahuan dan mempermudah komunikasi antar individu. Namun, gempuran budaya asing dan polarisasi politik berpotensi menggerus nilai-nilai luhur bangsa dan memicu disintegrasi. Di tengah gejolak zaman ini, pendidikan karakter menjadi kompas penunjuk arah untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang adil, makmur, dan sejahtera (*UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 dan 2*).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menjelaskan tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Juga pasal 1 ayat (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan karakter, sebagaimana termaktub dalam sila ke-3 Pancasila, Persatuan Indonesia, bukan sekadar menghafal nilai-nilai Pancasila, melainkan menanamkannya dalam sanubari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian (*Sari dan Najicha, 2022*) menemukan bahwa sila Persatuan Indonesia menumbuhkan rasa toleransi, saling menghargai, dan menghormati. Dalam penerapan pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan ineteraktif, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, salah satunya dengan media pembelajaran video. Dengan adanya video pembelajaran peserta didik dapat memvisualisasikan konsep atau gagasan materi dari pendidik. Menurut (*Rahmat*

Lois Kumala S., dkk. Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

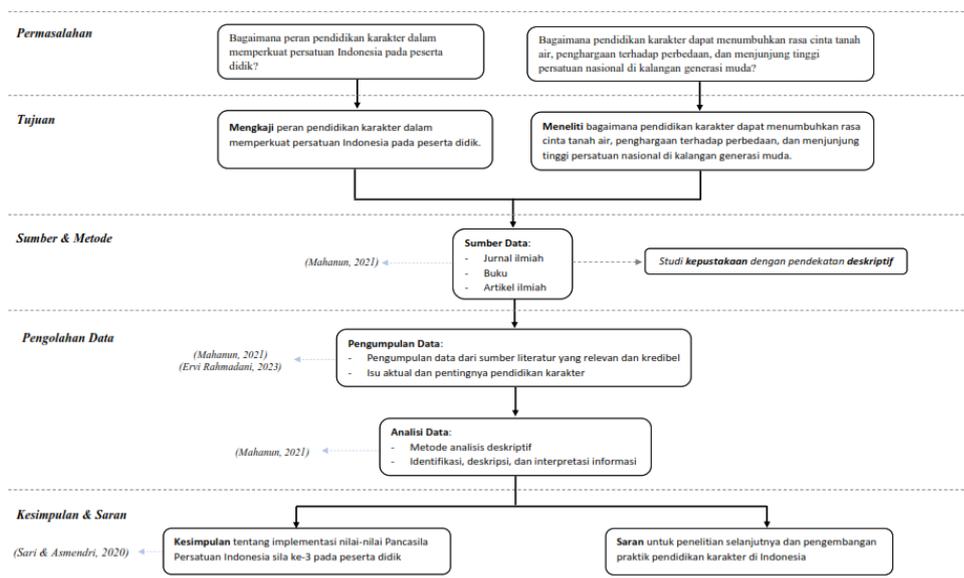
dalam Padmasari dalam Amir, 2023) Video pembelajaran merupakan alternatif media pembelajaran elektronik yang memuat wawasan dan pengetahuan mengenai teori dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini hadir untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam memperkuat persatuan Indonesia pada peserta didik. Pancasila merupakan suatu paham yang bangsa dengan segala kemajemukannya, nilai-nilai Pancasila yang dijalankan akan menjadikan bangsa Indonesia mampu menjaga persatuannya (Hanafi dalam Isnaini dan Dewi, 2021). Melalui kajian literatur yang mendalam dan analisis yang tepat, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pendidikan karakter dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap perbedaan, dan menjunjung tinggi persatuan nasional di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel ilmiah (Danandjaja dalam Mahanun, 2021). Data penelitian dikumpulkan juga dari penelitian terdahulu, yang membahas tentang implementasi manajemen strategi di bidang pendidikan (Zed dalam Sari dan Asmendri, 2020). Data tersebut kemudian dianalisis, diorganisasi, dan disimpulkan untuk menghasilkan temuan terkait strategi peningkatan mutu pendidikan.

Diagram 1 Tata Langkah Penelitian



Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

Pembahasan penelitian difokuskan pada topik terkait pendidikan Pancasila sila ke-3 pada peserta didik dengan tahapan :

- a. Penentuan topik penelitian: Topik penelitian ditetapkan berdasarkan isu aktual dan pentingnya pendidikan karakter dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan persatuan nasional pada peserta didik (*Rahmadani, 2023*)
- b. Pengumpulan data: Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur ini harus kredibel dan dapat dipercaya (*Mahanun, 2021*).
- c. Analisis data: Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur (*Mahanun, 2021*).
- d. Penyimpulan dan saran: Berdasarkan hasil analisis data, ditarik kesimpulan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila Persatuan Indonesia sila ke-3 pada peserta didik. Kesimpulan ini kemudian dilengkapi dengan saran untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan praktik pendidikan karakter di Indonesia (*Sari dan Asmendri, 2020*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama dan budaya yang berbeda. Ada banyak sekali keragaman yang ada didalamnya, salah satunya yakni kebudayaan. Namun, dengan adanya ragam budaya ini juga menjadikan Indonesia rentan akan konflik dan perpecahan (*Ramadhan, 2022*). Agar konflik dan perpecahan tidak terjadi maka dibutuhkan rasa persatuan untuk tetap menjaga keberagaman itu. Persatuan harus tetap dijaga dan ditingkatkan. Walaupun Indonesia sudah bersatu, Pancasila masih tetap diperlukan sebagai alat pemersatu bangsa (*Isnaini dan Dewi, 2021*). Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang selaras dengan sila Pancasila.

Dalam konteks keberagaman kebudayaan, persatuan Indonesia adalah masyarakat dapat hidup bersatu dengan berbagai budaya yang beragam. dapat

Lois Kumala S., dkk. Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

hidup rukun, damai, saling menghargai, menghormati, dan menerima budaya satu dengan yang lainnya (*Rahmadani dan Hamdany, 2023*). membina persatuan dan kesatuan untuk terwujudnya kemajuan negara.

Masalah akibat keberagaman budaya pasti ada. Tinggal bagaimana kita menyikapinya. Apabila kesadaran akan keberagaman budaya sudah tertanam pada diri maka konflik karena perbedaan budaya ini tidak akan terjadi. Maka dari itu, nilai sila ketiga Pancasila harus menjadi pedoman dalam menghadapi keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Sebab sila ketiga memiliki nilai-nilai untuk menjaga keragaman itu (*Sari dan Najicha, 2022*). Nilai yang terkandung dalam sila persatuan Indonesia yaitu:

1. Menumbuhkan sifat nasionalisme dan cinta tanah air dalam berbangsa dan bernegara. Dalam keberagaman budaya yang ada sifat nasionalisme dan cinta tanah air menjadi dasar kita untuk lebih memahami dan mengerti tentang perbedaan-perbedaan yang ada (*Diani, 2022*).
2. Menumbuhkan sikap saling menghormati antarsuku, agama, ras, dan antar golongan. Indonesia dengan berbagai macam suku, etnis, ras, dan agama sangat rentan akan perpecahan. Dengan adanya nilai dalam sila ketiga ini maka kita dapat mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai satu sama lain agar terciptanya persatuan Indonesia (*Rahmadani dan Hamdany, 2023*).
3. Menumbuhkan kesadaran kita dalam membina persatuan dan kesatuan. Walau berbeda-beda kita tetap satu jua sama seperti pada semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dengan adanya perbedaan ini kita dapat membawa Indonesia menjadi negara yang lebih maju. (*Sari dan Najicha, 2022*). Saling membantu, berbagi, dan saling berkolaborasi tanpa melihat ras, suku dan agama merupakan makna dari sila ketiga (*Widiyanti, 2020*).

Pada sila ini mengandung makna usaha untuk tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sebagaimana dari hasil analisis yang dilakukan oleh (*Aryani, Fadjirin, Azzahro dan Fitriyono, 2022*) bahwa Penerapan sila ketiga Pancasila diantaranya adalah:

- Tidak bersikap rasisme di sekolah.

Lois Kumala S., dkk. Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

- Tidak memilih teman berdasarkan suku, rasa atau golongan.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai.
- Upacara bendera merah putih setiap hari Senin, serta peringatan hari besar di Indonesia untuk mengenang jasa para pahlawan.
- Pembentukan karakter nasionalisme pada kegiatan Pramuka.

Pancasila, sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, menjadi kompas moral dalam penyelenggaraan pendidikan. Implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila Persatuan, menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap membangun bangsa (*Sulianti dalam Rahma, 2023*).

Persatuan Indonesia menuntut persatuan seluruh elemen bangsa, termasuk di lingkungan pendidikan. Menurut (*Sulianti dalam Rahma, 2023*) penerapan nilai-nilai persatuan dapat dilakukan dalam berbagai aspek, seperti:

- Perilaku Menjunjung Tinggi Persatuan: Seluruh elemen pendidikan, mulai dari guru, staf, hingga peserta didik, harus menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dalam keseharian mereka. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama, atau golongan
- Kerja Sama untuk Kemajuan Bersama: Lembaga pendidikan harus memupuk budaya kerja sama antar individu dan kelompok. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti proyek kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan gotong royong
- Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air: Menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan

Dengan penerapan nilai-nilai persatuan secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berkarakter Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa kemanusiaan yang adil dan beradab, cinta tanah air, demokratis, dan berkeadilan sosial. Generasi muda yang demikianlah yang akan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta siap

berkontribusi dalam membangun Indonesia yang maju dan sejahtera (*Sulianti dalam Rahma, 2023*).

Keberagaman yang dimiliki Indonesia bukan berarti tanpa potensi konflik. Rasisme, diskriminasi, dan perpecahan antar kelompok dapat muncul jika tidak dikelola dengan baik. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi tameng untuk melawan berbagai bentuk konflik ini.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu", menjadi landasan fundamental bagi bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Di tengah keragaman suku bangsa, adat istiadat, ras, dan agama, semboyan ini mengingatkan kita untuk tetap bersatu padu dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan (*Pertiwi dalam Rahma, 2023*).

Persatuan Indonesia, sila ketiga Pancasila, merupakan fondasi fundamental bagi bangsa Indonesia. Esensi sila ini, sebagaimana dijelaskan oleh (*Ghasa dalam Sitepu, 2021*), terletak pada nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Nasionalisme ini bukan hanya sebatas patriotisme, tetapi juga komitmen untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Sila Persatuan tidak hanya tertuang dalam teks Pancasila, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui tujuh butir pengamalnya (*Frاندani dalam Sitepu, 2021*):

1. **Memprioritaskan Persatuan dan Keselamatan Bangsa:** Menempatkan persatuan, kesatuan, dan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Hal ini berarti mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dalam setiap tindakan dan keputusan.
2. **Semangat Pengorbanan:** Kesiapan dan kerelaan untuk berkorban demi kepentingan bangsa dan negara apabila diperlukan. Semangat ini ditunjukkan melalui kontribusi aktif dalam pembangunan bangsa, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun pemikiran.
3. **Cinta Tanah Air dan Bangsa:** Menumbuhkan dan memelihara rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Rasa cinta ini diwujudkan dengan mempelajari sejarah

bangsa, menjaga kelestarian budaya, dan senantiasa berusaha untuk kemajuan bangsa.

4. **Kebanggaan Berbangsa dan Bertanah Air:** Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia. Kebanggaan ini ditunjukkan dengan menjunjung tinggi nama bangsa di kancah internasional, menggunakan produk-produk dalam negeri, dan senantiasa menjaga kehormatan bangsa.
5. **Memelihara Ketertiban Dunia:** Berpartisipasi dalam memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Hal ini dilakukan dengan mendukung upaya perdamaian internasional, menghormati kedaulatan negara lain, dan terlibat dalam aksi kemanusiaan.
6. **Memperkuat Persatuan Bhinneka Tunggal Ika:** Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini berarti menghargai keragaman suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia, serta mempererat tali persaudaraan antar sesama warga negara.
7. **Memajukan Pergaulan Demi Persatuan:** Menjalin dan memperkuat pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama antar individu, kelompok, dan organisasi, serta aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Di tengah keragaman budaya dan agama di Indonesia, menumbuhkan demokrasi dan multikulturalisme di sekolah menjadi kunci untuk membangun generasi muda yang toleran, saling menghormati, dan siap berkontribusi dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa (*Tilaar dalam Alzana dan Harmawati, 2021*).

Salah satu bentuk penerapan demokrasi di sekolah adalah memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk merayakan hari-hari besar umat beragama. Hal ini bukan hanya memberikan hak mereka untuk menjalankan ibadahnya, tetapi juga menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai antar peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda (*Alzana dan Harmawati, 2021*).

Untuk mewujudkan pendidikan multikulturalisme yang efektif, menurut (*Alzana dan Harmawati, 2021*) beberapa kebijakan berikut perlu diterapkan:

1. **Pemahaman Luas tentang Pendidikan Multikulturalisme:** Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan multikulturalisme kepada seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua. Pemahaman ini tidak hanya terpaku pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup tanggung jawab bersama dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa.
2. **Menghilangkan Stereotip Budaya:** Menghilangkan anggapan bahwa budaya hanya milik kelompok etnis tertentu. Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikulturalisme harus menumbuhkan pemahaman bahwa setiap budaya memiliki nilai dan kekhasannya masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai budaya, mengadakan festival budaya, dan mendorong interaksi antar budaya di lingkungan sekolah.
3. **Memperluas Solidaritas Kelompok:** Meningkatkan solidaritas antar kelompok melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong kerjasama dan saling mengenal satu sama lain. Hal ini dapat dilakukan dengan proyek kelompok, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan program mentoring antar budaya.
4. **Meningkatkan Kompetensi Budaya:** Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami dan mempelajari berbagai budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang budaya, mengadakan workshop budaya, dan mendorong peserta didik untuk mengikuti program pertukaran budaya.

Upaya-upaya di atas diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai persoalan yang muncul akibat keberagaman, seperti diskriminasi, prasangka, dan konflik antar kelompok. Dengan menumbuhkan demokrasi dan multikulturalisme di sekolah, kita dapat membangun generasi muda yang berpikiran terbuka, toleran, dan siap berkontribusi dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan Indonesia pada peserta didik. Program pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah telah menunjukkan hasil yang positif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan

Lois Kumala S., dkk. Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

menjunjung tinggi persatuan nasional pada peserta didik. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, program pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter Pancasila dan cinta tanah air, yang siap untuk membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzana, A.W. & Harmawati, Y. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multicultural. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 9: 1-7.
- Aryani, E.D., Fadjarin, N., Azzahro, T.A. & Fitriyono, R.A. 2022. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Gema Keadilan*. 6: 1-13.
- Amir, D.R., Zahroh, F.S., Puspitaningsih, S. & Fawaid, M.I. 2023. Efektifitas Penggunaan Wondershare Filmora dalam Editing Video Pada Pembelajaran Pengantar Teknologi Informasi. *SEMINAR NASIONAL FPMIPA 2023*. Bojonegoro: Oktober 2023. Hal: 307.
- Diani, D.I., Anisa, P.S., Dewi, R.A., Imtinan, S.N., Wahyudin, D. & Caturiasari, J. 2022. Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*. 2(1): 1-8.
- Dewi, D.A., & Luthfia, R.A. 2021. Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1(11): 1-7.
- Hendrizal, H. 2020. Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*. 15(1): 1-21.
- Isnaini, P.N., & Dewi, D.A. 2021. Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5(2).
- Mahanun, M. 2021. Tinjauan Kepustakaan. *Journal Of Education*. 2: 1-12.
- Najicha, F.U., & Sari, F.L. 2022. Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. 2(1): 1-7.
- Rahmadani, E., & Al Hamdani, M.Z. 2023. Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 6: 1-11.
- Rahma, M., Susanti, R., Melilinda. 2023. Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhinnekatunggalika. *Jurnal Multidisiplin Adijaya*. 1-12.
- Sari, Fitri, L., & Najicha, F.U. 2022. Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. 2(1).
- Sari, M., & Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*. 6(1): 41-53.

Sitepu, S. 2021. Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pembelajaran Pkn (Pengamalan Sila Ketiga Dalam Pancasila). *Journal Research and Education Studies. MUDABBIR*. 1-10.

Widiyanti, R.A. 2020. Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pancasila Dalam Dan Pasca Covid 19 Demi Menyongsong Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Akb). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 7(2): 1-5.